

Rumput Gajah Sebagai Bahan Pakan Unggul bagi Ternak Ruminansia di Desa Sumber Mulya, Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau

¹⁾**Muhammad Rido***

¹⁾Program Studi Teknologi Produksi Ternak, Politeknik Lamandau, Lamandau , Indonesia
Email Corresponding: muhammadrido9709@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pakan
Rumput gaja
Ruminansia
Masyarakat
Desa Sumber Mulya

Desa Sumber Mulya adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Bulik. Secara administratif Desa Sumber Mulya masuk dalam wilayah Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah. Kegiatan ekonomi di Desa Sumber Mulya sebagian besar adalah perkebunan dan juga peternakan sapi potong. Dalam usaha peternakan sapi potong, peternak sering kali terkendala pakan hijauan. Pakan hijauan sangat penting dalam mendukung usaha ternak ruminansia di Desa Sumber Mulya. Penyuluhan tentang hijauan pakan unggul yaitu rumput gajah perlu dilakukan agar peternak tidak terkendala lagi dengan ketersediaan pakan hijauan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses identifikasi lokasi pengabdian, kemudian dilakukan kunjungan dan wawancara dengan kepala desa yang selanjutnya dilakukan Pengabdian kepada Masyarakat. Hasil kegiatan penyuluhan rumput gajah sebagai bahan pakan unggul bagi ternak rumiansia adalah para peserta bersemangat dan antusias dalam kegiatan pengabdian ini, dan menambah daya tarik mereka terhadap rumput gajah agar pakan ternaknya tercukupi. Diharapkan dari kegiatan ini peternak dapat memperhatikan kecukupan hijauan pakan ternaknya dan menanam rumput gajah dilahan yang tidak terpakai ataupun lahan marginal sebagai pakan ternak.

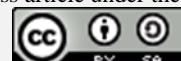
ABSTRACT

Keywords:

Feed
Ruminants
Elephant grass
Community
Sumber Mulya Village

One of the villages in the Bulik District is Sumber Mulya Village. Sumber Mulya Village is administratively a part of Central Kalimantan's Bulik District, which is part of the Lamandau Regency. Most of the economic activities in Sumber Mulya Village are plantations and beef cattle farming. Breeders in the beef cattle breeding industry frequently face restrictions due to pasture feed. In Sumber Mulya Village, the ruminant livestock industry depends heavily on forage. It is necessary to provide advice on superior feed, such as elephant grass, so that breeders are no longer restricted by the forage's supply. The procedure of locating the service area is the first step in carrying out the activity. This is followed by community service and visits and interviews with the village chief. The impact of elephant grass counseling activities is that the participants are excited and enthusiastic in this act of volunteerism, and they become more attracted to elephant grass so that there is enough fodder for the cattle. It is hoped that by participating in this activity, breeders would become more aware of the suitability of feed for their animals and will grow elephant grass as animal feed on empty or marginal land.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



I. PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan salah satu usaha penyumbang protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Dalam usaha sapi potong, pakan memiliki peranan yang besar dalam usaha peternakan salah satunya hijauan pakan sebagai pakan ternak ruminansia. Pakan merupakan komponen penting dalam usaha peternakan, yaitu

1395

dapat mencapai 80% (Rido *et.al.*, 2023). Bahan pakan utama bagi ternak ruminansia adalah hijauan yang baik, dapat berupa rumput, leguminosa ataupun limbah hasil pertanian dan perkebunan (Saking & Qomariyah 2017). Kebutuhan akan hijauan pakan semakin meningkat dengan meningkatnya jumlah populasi ternak. Kendala yang dialami peternak adalah terbatasnya lahan menanam hijauan karena lahan yang tersedia diutamakan untuk tanaman perkebunan karena dianggap memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan hijauan pakan ternak.

Kegiatan ekonomi masyarakat Desa Sumber Mulya sebagian besar bergerak di perkebunan sawit dan lada. Selain itu, ada juga yang bergerak di usaha sapi potong. Peternakan sapi sendiri memiliki peranan yang cukup besar dalam meningkatkan ekonomi peternak, namun usaha peternakan masih sebagai usaha sampingan bagi masyarakat karena usaha utamanya ada di perkebunan sawit. Pemeliharaan ternak sapi kebanyakan dilakukan secara ekstensif, dengan membiarkan sapi berkeliaran di bawah pohon sawit tanpa memperhatikan kecukupan ketersediaan pakan dengan jumlah ternak yang dipelihara. Kurangnya ketersediaan hijauan pakan ternak dapat dilakukan dengan penanaman rumput gajah yang memiliki produktivitas yang tinggi.

Rumput gajah merupakan salah satu jenis pakan ternak ruminansia yang sangat disukai. Rumput gajah disebut juga Elephant grass, Uganda Grass, Napier grass, dan dalam bahasa latinnya adalah *Pennisetum purpureum*. Rumput gajah termasuk keluarga rumput-rumputan (graminae) yang telah dikenal manfaatnya sebagai pakan ternak. Rumput gajah memiliki keunggulan diantaranya produktivitas yang tinggi, dapat tumbuh di daerah marginal, dan sangat responsif terhadap pemupukan (Sanderson and Paul, 2008). Selanjutnya Vanis (2007) menjelaskan bahwa rumput gajah termasuk tanaman tahunan, dapat tumbuh mencapai 3 meter dengan banyaknya rumpun mencapai 50 batang. Rustiyana *et al.*, (2016) menambahkan bahwa nutrisi yang terkandung pada rumput gajah yaitu bahan kering 20,29%, protein kasar 6,26%, lemak 2,06%, serat kasar 32,60%, abu 9,12%, BETN 41,82%, kalsium 0,46%, dan fosfor 0,37%.

Di Indonesia pada umumnya rumput memiliki peranan penting karena mengandung hampir semua zat yang dibutuhkan ternak (Kastalani, *et.al.* 2017) Dalam peningkatan produktivitas rumput gajah, maka perlu juga dilakukan pemupukan. Pemupukan dapat meningkatkan produksi rumput gajah agar dapat berproduksi tinggi dan meningkatkan daya tampung ternak dalam pemeliharaannya. Pemupukan biasanya menggunakan pupuk kimia seperti urea ataupun pupuk mutiara. Selain penggunaan pupuk kimia, peternak juga bisa memanfaatkan kotoran ternaknya sebagai pupuk atau disebut dengan pupuk organik. Subekti (2015) menjelaskan bahwa keunggulan pupuk organik ini adalah ramah lingkungan, dapat meningkatkan pendapatan petani, dan dapat meningkatkan kesuburan tanah dengan memperbaiki kerusakan fisik tanah. Adanya peningkatan produksi ini dapat menghasilkan hijauan pakan yang lebih banyak dan dapat memenuhi kebutuhan ternak secara kontinu. Selain itu, musim juga mempengaruhi tingkat pertumbuhan hijauan, dimana pada musim hujan hijauan akan lebih cepat tumbuh (Dingu, 2015).

Tujuan diadakan kegiatan pengabdian yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang budidaya rumput gajah untuk menunjang usaha peternakan ternak potong sehingga akan meningkatkan ekonomi masyarakat. Setelah kegiatan penyuluhan ini, diharapkan dengan kegiatan ini masyarakat dapat memanfaatkan lahan yang tidak terpakai sebagai penanaman rumput gajah sebagai pakan ternaknya. Ketersediaan pakan yang memadai akan meningkatkan produktivitas ternak, sehingga akan meningkatkan ekonomi masyarakat peternak.

II. MASALAH

Masalah yang dihadapi pada Desa Sumber Mulya adalah kurangnya rumput hijauan di lahan pengembalaan yang mengakibatkan tidak tercukupinya kebutuhan hijauan pakan bagi ternak sapi di desa tersebut. Sistem pemeliharaan ternak sapi dilakukan secara ekstensif dimana sapi di lepaskan di lahan pengembalaan dan usaha ternak sapi yang dilakukan hanya sebagai sampingan bagi masyarakat dan usaha utama adalah perkebunan kelapa sawit. Hijauan pakan yang diberikan hanya mengandalkan rumput yang ada di lahan pengembalaan, tanpa memperhatikan kecukupan pakannya. Hal ini tentu menyebabkan kurangnya asupan nutrisi bagi ternak sehingga produktivitasnya terganggu. Produktivitas ternak yang terhambat tentu menyebabkan ternak menjadi lebih kurus dan daya tahan tubuh yang lemah sehingga mudah terserang penyakit. Lokasi pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi pengabdian

III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Desa Sumber Mulya, Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau, Provinsi Kalimantan Tengah. Peserta dalam pengabdian ini terdiri dari para peternak dan juga perangkat desa. Ternak yang dipelihara di Desa Sumber Mulya kebanyakan ternak Sapi dan ternak kambing. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sumber Mulya dilakukan dengan 3 tahap, yaitu:

1. Survey

Pelaksanaan Survey oleh tim dosen Prodi Teknologi Produksi Ternak Politeknik Lamandau yaitu menemui Kepada Desa Sumber Mulya, Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau. Tujuan survey ini yaitu untuk mengetahui profil desa, kondisi usaha peternakan, dan kegiatan ekonomi masyarakat lainnya.

2. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara presentasi pengabdian kepada masyarakat dengan topik rumput gajah sebagai bahan pakan unggul bagi ternak ruminan sia di Desa Sumber Mulya. Sebelum kegiatan penyuluhan ini, terlebih dahulu kata sambutan dari Kepala Desa Sumber Mulya Bapak Saefulloh S.IP dan menjelaskan kondisi peternakan di Desa Sumber Mulya. Jumlah peternak yang diundang dalam kegiatan itu sebanyak 25 orang peternak.

3. Diskusi (tanya jawab)

Pada sesi diskusi ini, para peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman dan pertanyaan serta juga kendala yang dialami dalam memenuhi kebutuhan hijauan untuk ternaknya. Berdasarkan hasil diskusi, para peserta sangat antusias dalam melakukan diskusi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang menyampaikan pendapat, pengalaman dan kendala yang dialami dalam penyediaan pakan hijauan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Survey

Survey dilakukan oleh tim dosen program studi Teknologi Produksi Ternak Politeknik Lamandau. Survey yang di lakukan adalah mengunjungi lokasi pengabdian yaitu Desa Sumber Mulya, Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau, Provinsi Kalimantan Tengah. Survey yang dilakukan yaitu bertemu langsung dengan Kepala Desa Sumber Mulya Bapak Saefulloh S.IP dan melakukan diskusi mengenai kondisi desa dan kegiatan ekonomi masyarakat. Penjelasan dari Pak Saefulloh adalah secara umum masyarakat di desanya bergerak di bidang perkebunan sawit dan juga beternak sapi potong namun hanya sebagai sampingan. Permasalahan yang terjadi yaitu ternak sapi yang kurus disebabkan kurangnya pakan hijauan di lahan pengembalaan. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian dilakukan dengan mengambil judul rumput gajah sebagai bahan pakan unggul bagi ruminansia di Desa Sumber Mulya, Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau. Dokumentasi survey ke Desa Sumber Mulya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Survey ke Desa Sumber Mulya

4.2. Penyuluhan

Desa Sumber Mulya adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Bulik. Secara administratif Desa Sumber Mulya masuk dalam wilayah Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah. Luas wilayah Desa Sumber Mulya 7,44 km². Wilayah Desa Sumber Mulya sebagian besar adalah daerah dataran tinggi dan perbukitan dengan ketinggian 700-800 mdpl, suhu rata – rata 28°C, kepadatan penduduk 109,42 km². Sebagian besar wilayahnya dikelilingi tanaman liar. Pemukiman penduduk sebagian besar berada di sekitar perkebunan kelapa sawit. (BPS, 2019).

Desa Sumber Mulya terdiri atas 3 dusun yaitu dusun Bulu Loho, dusun Jira dan dusun Kessi. Pemerintahan di Desa Sumber Mulya terdiri Kepala Desa dibantu 10 orang aparat desa dan 3 Kepala Dusun. Badan Perwakilan Desa terdiri dari Ketua dan beranggotakan 6 orang. Kondisi keagamaan Desa Sumber Mulya yaitu 100% beragama islam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 9.00 Wib di Aula Kantor Desa Sumber Mulya Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah peternak sapi potong dan kambing serta perangkat desa. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 20 orang

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat berupa penyuluhan, ceramah, pelatihan dan lain sebagainya. Hasil dari kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, sosial (perubahan perilaku) ataupun kebijakan. Pada kegiatan pengabdian ini masyarakat diharapkan dapat mempraktekkan penanaman rumput gajah sebagai bahan pakan ternak unggul bagi ruminansia. Rumput gajah memiliki produktivitas yang tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan ternak akan pakan hijauan. Produktivitas ternak yang tinggi tentu akan menaikkan nilai ekonomi peternak sehingga kesejahteraan peternak dapat tercapai.

Pemaparan pengabdian tentang rumput gajah sebagai bahan pakan unggul bagi ternak ruminansia diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat tentang pentingnya ketersediaan hijauan untuk menunjang usaha ternak potong. Penjelasan yang disampaikan adalah pakan hijauan merupakan bahan pakan penting bagi ternak ruminansia. Keunggulan rumput gajah selain produksi yang tinggi, tetapi juga dapat tumbuh di lahan yang marginal atau kurang unsur hara. Rumput gajah dapat tumbuh sampai 2 atau 3 meter, dan pemotongannya 40 hari dilahan subur dan 60 hari di lahan kurang subur dikarenakan unsur hara yang sedikit. Penanaman rumput gajah hanya sekali, rumput gajah dapat tumbuh kembali setelah pemotongan. Namun, dalam pemotongan rumput gajah perlu diperhatikan ukuran pemotongannya. Pemotongan yang terlalu dangkal tentu akan menghambat pertumbuhan selanjutnya, namun jika pemotongan terlalu sedikit tentu hasil yang didapatkan juga sedikit.

Sistem pemeliharaan ternak terutama sapi di masyarakat umumnya dilakukan secara ekstensif, dengan melepaskan ternak di ladang pengembalaan tanpa memperhatikan kecukupan hijauan di lahan tersebut. Selain pakan dari lahan pengembalaan, peternak biasanya juga memberikan pakan tambahan berupa ampas tahu, namun tidak diberikan secara berkala. Hal ini menjadikan ternak kurang asupan nutrisi dari pakannya. Kurangnya asupan pakan hijauan pada ternak akan mengganggu proses metabolisme dalam tubuh ternak tersebut, sehingga ternak tersebut dapat kurus ataupun rentan terserang penyakit. Keunggulan lain dari rumput gajah yaitu dapat beradaptasi dengan lahan yang kurang unsur hara, seperti yang dijelaskan oleh Erviana (2014) bahwa rumput gajah tumbuh membentuk rumpun, mudah beradaptasi dengan lingkungan lembab dan tergenang air.

Perubahan pemikiran peternak yang diharapkan yaitu dari tidak mempedulikan ketersediaan hijauan menuju pentingnya hijauan pakan yang unggul dalam menunjang usaha peternakan ternak potong. Pada kegiatan pengabdian ini juga di lakukan penanaman rumput gajah disalah satu lahan milik warga, namun pada hari yang berbeda dikarenakan hujan di hari peyuluhan. Dokumentasi pelaksanaan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 3 dan penanaman rumput gajah dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 3. Pelaksanaan Penyuluhan



Gambar 4. Penanaman rumput gajah di salah satu lahan warga

Penjelasan rinci mengenai jenis kegiatan, kriteria dan tolak ukur keberhasilan pengabdian kepada masyarakat dengan topik tumput gajah sebagai bahan pakan unggul bagi ternak ruminansia di Desa Sumber Mulya dapat dilihat pada Tabel 1.

1399

Tabel 1. Jenis Kegiatan, Kriteria dan Tolak Ukur Keberhasilan

No	Jenis Kegiatan	Kriteria	Tolak Ukur Keberhasilan
1	Keikutsertaan Tim	% kedatangan	90% dari 10 orang tim yang telah mengikuti kegiatan pengabdian
2	Keikutsertaan dalam penyuluhan	% kedatangan	80% dari 25 undangan peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan

Sumber : Data Primer PKM Desa Sumber Mulya

4.3. Diskusi (tanya jawab)

Pada sesi diskusi, para peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya ataupun permasalahan yang terjadi tentang penyediaan hijauan pakan ternak. Salah satu peserta menyampaikan bahwa kondisi lahan yang tidak subur dan ketersediaan lahan yang terbatas. Solusi yang ditawarkan adalah penggunaan kotoran ternaknya untuk memperbaiki tekstur tanah dan penggunaan pupuk urea. Pakan hijauan sangat responsif terhadap pemupukan. Kemudian untuk lahan yang terbatas dapat menggunakan lahan yang sempit ataupun tidak terpakai seperti disamping rumah, atau di belakang rumah, pinggir kebun, pinggir sungai/ parit. Selanjutnya para peserta menanyakan dimanakah bisa mendapatkan bibit rumput gajah. Jawabannya adalah di Balai pertanian dan Peternakan yang dikelola oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Pemerintah Kabupaten Lamandau.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, program pengabdian kepada masyarakat tepat sasaran dan antusias masyarakat sangat tinggi. Kondisi lahan pengembalaan yang sedikit hijauan merupakan hal yang dikeluhkan peternak, hal ini menyebabkan kurangnya pakan bagi ternaknya sehingga ternak menjadi kurus dan daya tahan tubuh yang rendah sehingga mudah terserang penyakit. Pengadaan unggul merupakan solusi bagi peternak, sehingga pakan yang tersedia mencukupi kebutuhan ternaknya. Gagasan selanjutnya dari kegiatan pengabdian ini yaitu pengadaan beberapa jenis pakan hijauan yang cocok di kondisi geografis lahan peternak sehingga diketahui jenis hijauan apa yang bagus untuk dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Prodi Teknologi Produksi Ternak yang telah mendukung program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sumber Mulya, Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau. Ucapan terimakasih juga kepada Desa Sumber Mulya, sebagai lokasi pengabdian dan partisipasi masyarakat yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2019). Kecamatan Bulik dalam Angka 2019. Bulik : Badan Pusat Statistika Kabupaten Lamandau.
- Dingu YD. 2015. Produksi hijauan makanan ternak dan komposisi botani padang pengembalaan alam pada musim kemarau di Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang, Skripsi. Fakultas Peternakan Undana, Kupang.
- Erviana, M. Kusuma. 2014. Respon rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) terhadap pemberian pupuk majemuk. *Jurnal ilmu hewani tropika (journal of tropical animal science)*, 3(1), 6-11
- Kastalani, K. 2017. Pengaruh Pemberian Pupuk Bokashi terhadap Pertumbuhan Vegetatif Rumput Gajah (*Pennisetum Purpureum*). *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 42(2), 123-127
- Rido M., Nurliani E., Dyah T., Firdaus H.. 2023. Pengaruh minyak ikan lemuru dalam media tumbuh berbasis fermentasi ampas tahu terhadap produksi, protein dan lemak tepung maggot BSF (*Black Soldier Fly*). *Jurnal Agriovet Vol 5. No. 2, ISSN 2654-4792*
- Rustiyanah E., Liman, dan Farida Fathul. 2016. Pengaruh substitusi rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dengan pelepas daun sawit terhadap kecernaan protein kasar dan kecernaan serat kasar pada kambing. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu Vol. 4(2): 161-165*
- Saking, N. dan N. Qomariyah. 2017. Identifikasi hijauan makanan ternak (HMT) lokal mendukung produktivitas sapi potong di Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2017*.

Sanderson, M. A., Paul, R. A., 2008, Perennial Forages as Second Generation Bioenergy Crops, International Journal of Molecular Sciences, 9, 768-788

Subekti, K. (2015). Pembuatan Kompos Dari Kotoran Sapi (Komposting). Yogyakarta : Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gadjah Mada.

Vanis, R.D. 2007. Pengaruh Pemupukan dan Produktivitas Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum Schaum*) di Bawah Tegakan Pohon Sengon (*Paraserianthes falcataria*). Skripsi. Bogor. Fakultas peternakan IPB. 52hal